

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-teori

1. Pengertian, Jenis dan Karakteristik Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia No.1 (2012) dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya laporan ekuitas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Budi Rahardjo (2007:45) “Laporan Keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau lembaga keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2012) dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan

dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2005:30) “bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk membuat keputusan unvestasi, kredit, dan investasi semacam lainnya”.

b. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) komponen laporan keuangan terdiri dari:

1) Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*)

Adalah laporan mengenai keadaan harta atau kekayaan perusahaan, atau keadaan posisi keuangan perusahaan pada saat (tanggal) tertentu. Neraca memberitahu kita mengenai seberapa kuat posisi keuangan perusahaan dengan memperlihatkan bagian yang dimiliki perusahaan dan bagian yang dipinjam dari kreditor untuk suatu jangka waktu tertentu. Komponen neraca sendiri dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

Aset atau Harta

Adalah sumber daya ekonomi atau harta yang dimiliki atau dikendalikan oleh suatu perusahaan, seperti kas, bangunan, kendaraan, dan lain-lain yang diharapkan mempunyai manfaat dimasa depan. Atau investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktivitasnya mengejar laba. Aset atau Harta yang terdapat pada kolom sebelah kiri neraca yang mencerminkan struktur kekayaan perusahaan, yang menunjukkan dana perusahaan ditanamkan atau dialokasikan pada pos-pos apa saja. Aset biasanya terdiri dari:

a) Aset lancar, secara umum aset lancar meliputi kas dan semua aset dalam jangka waktu singkat atau jangka pendek akan kembali lagi dalam bentuk kas. Jangka waktu biasanya tidak lebih dari satu tahun terhitung dari tanggal neraca.

Yang termasuk komponen dari aset lancar adalah:

1. Kas dan Bank, adalah semua tagihan dan uang di brankas dan uang yang tersimpan di bank. Uang yang tersimpan di bank bisa dalam bentuk rekening, tabungan, atau giro maupun deposito.

2. Surat berharga atau efek (*Marketable Securities*), aset ini adalah investasi jangka pendek yang kelebihan dana yang tertanam dalam kas, atau kas yang tidak terpakai yang tidak segera diperlukan. Biasanya diinvestasikan dalam bentuk surat berharga (*commercial paper dan government securities*).
 3. Piutang dagang, adalah suatu nilai yang belum kita terima dari langganan atau konsumen meskipun barang sudah kita serahkan sebelum dibayar.
 4. Persediaan, Persediaan untuk perusahaan pabrikan (perusahaan yang menghasilkan atau memproduksi barang) terdiri dari tiga kelompok yaitu: barang mentah yang digunakan dalam proses produksi, barang setengah jadi yang masih perlu proses lebih lanjut, dan barang jadi yang siap untuk dipasarkan.
 5. Biaya Dibayar di Muka, pembayaran di muka bisa muncul pada situasi sebagai berikut. Pada tahun ini perusahaan membayar asuransi kebakaran untuk jangka waktu tiga tahun.
- b) Aset tetap, adalah berhubungan dengan hak milik, bangunan dan peralatan. Aset ini bukan untuk dijual akan tetapi digunakan untuk kegiatan perusahaan, berproduksi, menyimpan barang, mengirim dan memamerkan produknya. Yang termasuk dalam komponen aset tetap adalah tanah, hak atas tanah, bangunan, mesin, peralatan, perabotan kantor, mobil, truk, dsb.
- c) Aset Tidak Berwujud, adalah aset yang secara fisik tidak ada tetapi mempunyai nilai nyata bagi perusahaan. Contoh dari aset ini adalah:
1. Hak patent (*patent*)
 2. Hak cipta (*copy right*)
 3. *Goodwill*
 4. *Franchise*
 5. Merek dagang (*trade mark*)

Kewajiban / Utang (*Liabilities*)

Merupakan pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aset atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Komponen kewajiban ada dua kelompok diantaranya adalah:

- d) Kewajiban/utang lancar (*current liabilities*), merupakan kewajiban atau utang yang akan dibayar atau jatuh tempo dalam waktu satu tahun buku (terhitung sejak tanggal neraca) atau kurang, atau dalam siklus operasi normal jika lebih dari satu tahun.
- Yang termasuk kewajiban lancar adalah:
1. Utang dagang, menunjukkan suatu jumlah dimana perusahaan meminjam dari rekan usaha atau kreditor, darimana telah dibeli barang secara kredit. Utang wesel, Jika uang dipinjam dari bank atau pihak lain, maka akan muncul di neraca pada pos utang wesel, sebagai bukti

bahwa suatu perjanjian tertulis telah diberikan kepada pihak yang memberikan pinjaman.

2. Utang pajak, merupakan utang kepada instansi pajak yang belum dibayar

e) Kewajiban jangka panjang (*long term liabilities*), merupakan kewajiban yang tidak akan dibayar dengan aset lancar selama siklus operasi, atau tidak akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau lebih (terhitung sejak tanggal neraca)

Contoh dari kewajiban jangka panjang: Obligasi, merupakan suatu perjanjian tertulis antara peminjam (perusahaan yang mengeluarkan obligasi) dan pemberi pinjaman dalam mana peminjam sepakat untuk membayar suatu jumlah tertentu pada tanggal tertentu di waktu mendatang (saat jatuh tempo) dan membayar bunga secara periodik pada tanggal tertentu.

Modal atau Ekuitas

Adalah sesuatu yang bernilai yang dimiliki dan digunakan, dan sesuatu yang bernilai yang digunakan tapi tidak dimiliki. Komponen dari modal sendiri diantaranya adalah:

- f) Modal saham, merupakan saham yang mencerminkan kepentingan pemegangnya sebagai pemilik perusahaan. Saham ini dinyatakan dengan sertifikat saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. Modal saham sendiri terdiri dari saham preferen dan saham biasa.
- g) Agio Saham, merupakan jumlah yang dibayar oleh para pemegang saham diatas nilai pokok dari saham.

2) Laporan Laba Rugi (*Profit and Loss Statement*)

Adalah laporan mengenai kemajuan perusahaan. Pada dasarnya laporan laba rugi memberitahu apa yang diperoleh perusahaan tahun ini, apakah laba atau rugi dan berapa banyak laba/keuntungan atau kerugiannya. Laporan ini menggambarkan kemajuan usaha suatu perusahaan selama satu periode tertentu atau selama satu tahun buku.

Komponen dari perhitungan laba rugi adalah:

- a) Penjualan
- b) Harga Pokok Penjualan
- c) Beban Usaha
- d) Pendapatan dan beban lain-lain
- e) Pajak penghasilan

3) Laporan Perubahan Posisi Keuangan (*The Statement Changes In Financial*)

Adalah catatan yang melaporkan perubahan posisi keuangan yang biasanya disajikan dalam Laporan Arus Dana atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (*Funs Flow Statement*) yang melaporkan sumber (dari mana dana diperoleh) dan penggunaan dana (kemana dana dipakai) atau disajikan

dalam Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) yang melaporkan perubahan posisi keuangan berbasis kas, yaitu suatu ringkasan kas yang diterima dan dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode.

4) Catatan atas Laporan Keuangan (*Footnotes or Notes to The Financial Statement*)

Merupakan suatu ikhtisar yang memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan atau bagian integral dari suatu laporan keuangan perusahaan. Alasannya adalah karena laporan keuangan itu sendiri singkat dan padat, sebab itu tak mungkin menyajikan semua informasi penting yang berhubungan dengan suatu rekening tertentu. Karena itu penjelasan yang tidak bisa diringkas dijelaskan secara lebih terinci pada Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan penjelasan tertulis mengenai aspek-aspek penting dari berbagai item.

5) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan mengenai perubahan modal perusahaan, yang terjadi selama periode tertentu.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*). Menurut IAI (2012) keempat karakteristik laporan keuangan tersebut mempunyai arti:

1. Dapat dipahami (*understandability*)

Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*relevance*)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

4. Dapat diperbandingkan (*comparability*)

Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aset yang satu dengan yang lainnya, elemen-elemen dari berbagai pasiva serta elemen dari aktiva dan pasiva akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai posisi / keadaan keuangan suatu perusahaan. Guna memperoleh gambaran mengenai perkembangan *financialnya*, suatu perusahaan memerlukan analisis / interpretasi terhadap data keuangan pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Abdullah (2005:33) “analisa keuangan perusahaan merupakan kajian secara kritis, sistematis dan metodologis terhadap laporan

keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan baik pada waktu yang telah lalu, kondisi tahun berjalan maupun prediksi waktu yang akan datang”. Menurut Munawir (2010:5) “Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harahap (2009:190) “Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Tujuan analisis laporan keuangan sendiri menurut Budi Rahardjo (2007:85) “adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan”.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2007:8) menyatakan bahwa manfaat pengukuran kinerja adalah:

- 1) Memberi masukan dan menilai kinerja manajemen dari divisi-divisi dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai dari suatu organisasi pada periode tertentu.
- 3) Digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atas kebijaksanaan pada periode mendatang.

Menurut Harahap (2009:195), manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

b. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Budi Rahardjo (2007:88) ada tiga teknik analisis yang sering digunakan, yaitu:

- 1) Analisis Horisontal yaitu perbandingan data keuangan untuk periode dua tahun atau lebih. Analisis horisontal sangat membantu karena menyajikan perubahan antar tahun baik dalam bentuk nilai rupiah maupun prosentase.
- 2) Analisis Vertikal yaitu laporan umum (*commonzise statement*), dalam analisis ini komponen-komponen dalam laporan laba rugi dan neraca dinyatakan dalam prosentase. Pada laporan laba rugi dipersentasekan ke penjualan, sedangkan pada neraca dipersentasekan ke aktiva atau pasiva. Besarnya persentase pada tahun yang dievaluasikan kemudian dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya.
- 3) Analisis keuangan atau lebih dikenal sebagai analisis rasio, rasio (perbandingan) dapat dilakukan untuk dan antar sepasang pos baik dalam neraca maupun perhitungan laba rugi.

3. Pengertian, Jenis dan Keterbatasan Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan suatu dasar untuk menginterpretasikan

kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Salah satu alat untuk menginterpretasikan adalah dengan menggunakan rasio. Menurut Irawati (2005:22) "Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu". Menurut James C Van Horne dikutip dari Kasmir (2008:104) "Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya".

Dari definisi di atas, maka pengertian analisa rasio adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan tertentu dengan ratio-ratio laporan keuangan yang lain dari perusahaan yang sama.

b. Jenis Rasio Keuangan

Tampubolon (2005:35), menggolongkan angka rasio menjadi empat katagori yaitu rasio likuiditas, efisiensi, *leverage* dan probabilitas, yang dapat diraikan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang diperoleh. Kas merupakan aktiva yang paling likuid, aktiva lain mungkin relatif likuid atau tidak likuid tergantung seberapa cepat aktiva dikonversikan ke dalam kas, misalnya surat-surat berharga (efek-efek).

b. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)

Rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva korporasi. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi korporasi karena utang mempunyai

beban yang bersifat tetap. Kegagalan korporasi dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan korporasi.

c. Rasio Efisiensi (*Efficiency Ratio*)

Rasio efisiensi dipergunakan untuk mengukur seberapa efisien korporasi dalam menggunakan aktivasnya. Rasio ini semuanya mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva. Asumsi yang diambil adalah menggunakan hubungan antara penjualan dengan berbagai aktiva tersebut.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur tingkat profitabilitas yang dapat dilakukan dengan membandingkan dengan tingkat *return on investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta oleh investor dalam pasar modal. Jika *return* yang diharapkan lebih besar dari pada yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan.

Menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:129), menggolongkan angka ratio sebagai berikut:

1. Ukuran kinerja (*performance measures*) terdiri dari :
 - a. Rasio profitabilitas, yang mengukur efektif manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.
 - b. Rasio pertumbuhan, yang mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
 - c. Rasio penilaian, yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.
2. Ukuran efisiensi operasi terdiri dari:
 - a. Manajemen aktiva dari investasi (*assets and investment management*), yang mengukur yang mengukur efektivitas keputusan-keputusan investasi perusahaan dan pemanfaatannya.
 - b. Manajemen beban (*Cost management*), yang mengukur bagaimana masing-masing elemen biaya dikendalikan.

3. Ukuran kebijakan keuangan, terdiri dari :

- a. Ratio *leverage*, yang mengukur tingkat sejauhmana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang .
- b. Ratio likuiditas (*Liquidity rations*), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

c. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Agnes Sawir (2001:44)

antara lain adalah:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di bidang usaha.
- b. Rasio disusun dari kata akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

4. Pengertian Kinerja Keuangan dan Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

“Rasio keuangan merupakan sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya” (Horne dan JR, 2009). Dengan menghitung rasio, maka akan didapatkan hasil perbandingan yang lebih bermanfaat dan informatif jika dibandingkan dengan angka – angka aslinya.

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang

dilakukan dalam mendayagunakan atau mengelola sumber keuangan yang tersedia (Hasanah, 2012).

Menurut White, Sondhi, dan Dov (2007), analisis rasio keuangan berguna untuk membandingkan risiko dan return pada perusahaan-perusahaan dari berbagai ukuran. Analisis rasio juga dapat menyediakan informasi profil perusahaan, karakteristik ekonomi dan strategi kompetitif, sistem operasi perusahaan yang unik, keuangan, dan karakteristik investasi.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai "kartu skor" periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya.

Kinerja keuangan adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Informasi akuntansi merupakan dasar yang objektif dan bukan subjektif sebagai dasar penilaian kinerja manajer dimana masalah pengukuran atau penilaian berkaitan dengan keluaran bukan masukan. Sedikit pengecualian (biaya atau pengeluaran) dapat diukur pada organisasi nirlaba seperti halnya pada organisasi yang berorientasi pada laba, tetapi tanpa ukuran yang baik untuk keluaran penggunaan informasi biaya untuk menilai kinerja keuangan akan menjadi subjektif. Definisi Penilaian Kinerja Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai pertanggungjawaban kinerja manajer.

Mengukur kinerja keuangan perlu menghubungkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggungjawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Mengatur besarnya tanggungjawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk diukur. Tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah

ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

“Tujuan pokok pengukuran kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat mencapai hasil yang diinginkan” menurut Nogi, (2005:108). Secara umum, tujuan penilaian kinerja menurut Ulum (2006:277) adalah:

- 1) Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik.
- 2) Untuk mengukur kinerja finansial dan non finansial secara tertimbang sehingga dapat ditelusuri perkembangan pencapaian strateginya.
- 3) Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja dan waktu serta penghargaan baik yang bersifat instrinsik maupun ekstrinsik. Salah satu sarana manajemen paling penting yang harus dibebankan agar tujuan organisasi dapat tercapai adalah faktor manusia. Tanpa manusia yang berkualitas, betapapun canggihnya sistem yang dirancang, tujuan organisasi mungkin hanya sekedar angan-angan saja. Selain sarana, prinsip-prinsip organisasi harus pula dipenuhi seperti adanya pembagian tugas yang adil, pendelegasian tugas rentang kekuasaan, tingkat pengawasan yang cukup,

kesatuan perintah dan tanggung jawab serta koordinasi masing-masing unit merupakan suatu hal yang harus terus menerus disempurnakan. Untuk itu penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum, membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan, menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka dan menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

5. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan

Laporan Keuangan dapat dilihat performa suatu perusahaan, kondisi keuangannya dengan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu. Hal-hal itu dapat diketahui dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Dari hasil analisis itu dapat dilihat prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Kinerja suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu manajemen suatu perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan tergambar dalam laporan keuangan, yaitu dengan cara melakukan analisis laporan keuangan.

Hasil analisis itu dapat dinilai sejauh mana kinerja suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Dari hasil analisis keputusan untuk mengatasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi perusahaan di masa depan, khususnya kondisi keuangan perusahaan itu sendiri.

B. Penelitian Terdahulu

Herman Budiyanto (2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan : Perbandingan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. dengan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP). Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut : Dari 10 rasio keuangan yang digunakan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. unggul dalam 5 rasio keuangan yaitu : rasio lancar, rasio margin laba, Return on Investment, Return on Equity, dan Rasio Price Book Value. Sedangkan PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. (CMNP) unggul dalam 4 rasio keuangan yaitu : rasio hutang atas modal, rasio hutang atas aset, rasio perputaran aset tetap, dan Rasio Earning Per Share. Untuk rasio perputaraan total aset PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. (CMNP) memiliki nilai rasio yang sama. Jadi kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk lebih baik jika dibandingkan PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. (CMNP).

Nana Rubianti (2013)melakukan penelitian dengan judul Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang

Tanjungpinang. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan diatas 200%. Sedangkan pada rasio aktivitas, kinerja perusahaan kurang baik karena menurun setiap tahunnya. Kinerja perusahaan dalam hal penagihan piutang masih kurang baik, dilihat dari hasil analisa menurun dari tahun 2009 sampai 2011. Rasio profitabilitas tetap setiap tahunnya, kinerja perusahaan tetap harus ditingkatkan apabila perusahaan ingin terus bertahan dan meningkatkan keuntungan usaha perusahaan.

Joko Pramono (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta). Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pemkot Surakarta yang masih kurang adalah di aspek kemandirian dan aspek keserasian, karena rasio kemandiriannya sebesar 15,83% (2010) dan 22,44 (2011) sedangkan rasio belanja terhadap APBD sebesar 90,24% (2010) dan 86,90% (2011), rasio belanja modal terhadap APBD sebesar 9,65% (2010) dan 13,07% (2011). Tingkat efisiensi dan efektivitas Pemkot Surakarta dalam mengelola dana sudah sangat efisien dan efektif, karena rasio efektivitasnya 94,81% (2010) dan 102,79% (2011) sedangkan rasio efisiensinya 27,95% (2010) dan 14,15% (2011). Pertumbuhan PAD cukup tinggi yakni sebesar 58,93%, pendapatan naik 19,92%. Belanja operasi naik 14,58% dan belanja modal naik 61,03%. Kemampuan melunasi pinjaman masih mencukupi karena rasio DSCR sebesar 15,25% (2010) dan 17,84% (2011).

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Herman Budiyanto (2012)	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan : Perbandingan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. dengan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP)	Dari 10 rasio keuangan yang digunakan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. unggul dalam 5 rasio keuangan yaitu : rasio lancar, rasio margin laba, Return on Invesment, Return on Equity, dan Rasio Price Book Value. Sedangkan PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. (CMNP) unggul dalam 4 rasio keuangan yaitu : rasio hutang atas modal, rasio hutang atas aset, rasio perputaran aset tetap, dan Rasio Earning Per Share. Untuk rasio perputaraan total aset PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. (CMNP) memiliki nilai rasio yang sama. Jadi kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk lebih baik jika dibandingkan PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. (CMNP).
2.	Nana Rubianti (2013)	Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang	rasio likuiditas perusahaan diatas 200%. Sedangkan pada rasio aktivitas, kinerja perusahaan kurang baik karena menurun setiap tahunnya. Kinerja perusahaan dalam hal penagihan piutang masih kurang baik, dilihat dari hasil analisa menurun dari tahun 2009 sampai 2011. Rasio profitabilitas tetap setiap tahunnya, kinerja perusahaan tetap harus ditingkatkan apabila perusahaan ingin terus bertahan dan meningkatkan keuntungan usaha perusahaan.
3.	Joko Pramono (2014)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta)	Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pemkot Surakarta yang masih kurang adalah di aspek kemandirian dan aspek keserasian, karena rasio kemandiriannya sebesar 15,83% (2010) dan 22,44 (2011) sedangkan rasio belanja terhadap APBD sebesar 90,24% (2010) dan 86,90% (2011), rasio belanja modal terhadap APBD sebesar 9,65% (2010) dan 13,07% (2011). Tingkat efisiensi dan efektivitas

			<p>Pemkot Surakarta dalam mengelola dana sudah sangat efisien dan efektif, karena rasio efektivitasnya 94,81% (2010) dan 102,79% (2011) sedangkan rasio efisiensinya 27,95% (2010) dan 14,15% (2011). Pertumbuhan PAD cukup tinggi yakni sebesar 58,93%, pendapatan naik 19,92%. Belanja operasi naik 14,58% dan belanja modal naik 61,03%. Kemampuan melunasi pinjaman masih mencukupi karena rasio DSCR sebesar 15,25% (2010) dan 17,84% (2011)</p>
--	--	--	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama empat periode berturut-turut yaitu periode 2011, 2012, 2013, 2014. Ketiga peneliti sebelumnya melakukan penelitian langsung ke perusahaan-perusahaan.